KALANGWAN
JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA
Vol.XVI No.2 Bulan September 2026

p-ISSN : 1979-634X	e-ISSN : 2686-0252	http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/kalangwan/index

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF* TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA *YOUTUBE* TERHADAP HASIL BEAJAR *PARIBASA* SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 SINGARAJA

Oleh

Kadek Tina Meliani[1], I Nengah Adi Widana[2], Komang Puteri Yadnya Diari[3]
IAHN Mpu Kuturan Singaraja
tinameliani31@gmail.com[1]; adiwidana2@gmail.com[2]; triya1408@gmail.com[3]
Diterima 24 April 2026; Direvisi; 28 Oktober 2026 ; Diterbitkan: 30 Oktober 2026

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes in Balinese language, particularly in Paribasa material, among tenth-grade Accounting students at SMK Negeri 1 Singaraja. The study aimed to examine the effectiveness of the STAD-type cooperative learning model supported by YouTube media in improving students' learning outcomes. This research employed an experimental design using a matching sampling technique based on students' summative scores. The instruments used were pretest and posttest. The results showed that the mean pretest score of the control class was 51.70, while the experimental class was 52.52. After the treatment, the mean posttest score of the control class increased to 79.97, whereas the experimental class reached 86.58. The hypothesis testing using an independent t-test revealed a significance value of 0.000 (<0.05), indicating a significant difference between the two groups. Therefore, the implementation of the STAD-type cooperative learning model assisted by YouTube media is proven to be effective in improving students' learning outcomes in Paribasa.

***Keywords**: STAD Type Cooperative Learning Model, YouTube, Paribasa Bali.*

I. PENDAHULUAN

Globaliasi dalah fenomena yang mempengaruhi kehidupan manusia hampir di seluruh dunia. Tidak ada definisi jelas untuk globalisasi selain global, yang berarti universal, sehingga tergantung bagaimana anda melihatnya. Beberapa orang melihat transformasi besar sebagai proses sejarah, sosial, atau alami yang menghubungkan semua masyarakat dan negara di dunia menjadi lebih saling terkait dan saling bergantung serta menciptakan tatanan kehidupan yang baru atau terpadu. Hidup bersama dengan dihilangkannya batasan geografis, dengan begitu perekonomian dan budaya akan menjadi lebih baik (Adi Nugroho et al., 2024).

Masyarakat perlu memelihara, memperhatikan, melestarikan Bahasa dan budaya lokal ditengah globalisasi dan dominasi budaya global. Bahasa adalah jendela budaya, dan keberadaan bahasa lokal tidak hanya mencerminkan identitas suatu masyarakat, tetapi juga merupakan aset berharga untuk dipelajari dan dilestarikan. Menurut Langer dalam (Suandi &

Mudana, 2020) bahasa merupakan salah satu bentuk ungkapan simbolik. Masyarakat Bali adalah masyarakat yang mampu memegang teguh akan kelestarian bahasanya (Simamora, 2023). Salah satu bentuk upaya mempertahankan warisan budaya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan resmi. Proses pengajaran *Bahasa Bali* mencakup tiga ranah, yaitu bahasa, karya sastra, dan aksara sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2018 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali, yang menyatakan semua institusi pendidikan diwajibkan menyampaikan pelajaran atau perkuliahan *Bahasa Bali* dalam kurikulum muatan lokal maupun pelajaran inti dengan alokasi minimal 2 jam setiap minggu. Selanjutnya, Peraturan Gubernur Bali Nomor 80 Tahun 2018 mengenai perlindungan serta pemanfaatan bahasa, aksara, dan karya sastra Bali serta diselenggarakannya bulan *Bahasa Bali*, juga menggariskan kewajiban bagi sekolah untuk memasukkan pengajaran mata pelajaran *Bahasa Bali* ke dalam kurikulum (I Gusti Ayu Tirta Ningsih, 2022). Seperti pendapat Martini dalam (Nida et al., 2020), disebutkan mata pelajaran *Bahasa Bali* ialah sebuah komponen ajar wajib di Provinsi Bali yang diberikan di setiap jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Dalam bingkai pendidikan di Bali, upaya pelestarian bahasa daerah seperti *Bahasa Bali* menjadi sebuah tantangan signifikan, terutama ketika menyangkut pengajaran *Paribasa* Bali.

Bahasa Bali mempunyai corak linguistik yang sering dikenal dengan istilah *paribasa* (Apriani, 2020). *Paribasa* menjadi salah satu materi pembelajaran di tingkat sekolah menengah atas, yang berada dalam lingkup bahasa dan karya sastra. *Paribasa Bali* kerap ditemukan dalam berbagai karya sastra Bali, baik sastra klasik maupun sastra modern. *Paribasa* berfungsi sebagai salah satu identitas budaya Bali berbentuk gaya bahasa khas. Penerapan *paribasa* dapat dijumpai dalam keseharian masyarakat Bali sebagai sarana mengutarakan ide serta perasaan. Pemakaiannya juga sering muncul pada kegiatan keagamaan, misalnya melalui *peparikan* (pantun). Praktik penggunaan *peparikan* pada ritual keagamaan Hindu bukan lagi menjadi hal asing, meskipun hanya segelintir desa yang melestarikannya dalam rangkaian upacara (Widana & Jayawangsa, 2022). Berdasarkan Simpen (2010: 3) *basita paribasa* adalah bentuk ujaran atau perkataan yang mengandung tuntunan, teguran, kritik, peringatan, maupun hukuman. Pada masa lampau, masyarakat Bali kerap memanfaatkan *paribasa* dalam aktivitas komunikasi, baik secara langsung maupun lewat tulisan. Dengan adanya *paribasa* yang dipertukarkan, interaksi antarindividu pun terasa lebih hidup. Pemakaian *Paribasa* di lingkungan sosial Bali juga dapat ditemui dalam prosesi adat seperti pernikahan, dan kerap pula terdengar saat pementasan kesenian tradisional, misalnya *drama gong*, *arja*, *wayang kulit*, dan lainnya. Kehadiran *basita paribasa* tersebut berfungsi memperindah bahasa sekaligus menciptakan humor yang dapat memancing tawa audiensnya (Adhiti et al., 2023).

Di kalangan remaja, kedudukan paribasa mengalami perubahan mengikuti arus perkembangan era. Dewasa ini, banyak pelajar yang masih kesulitan memahami serta membedakan ragam paribasa. Berdasarkan penuturan peneliti saat wawancara dengan seorang siswi SMK Negeri 1 Singaraja bernama Komang Lidya Muktiani, diketahui peserta didik kurang menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap Bahasa Bali, khususnya mengenai materi Paribasa. Fenomena tersebut disebabkan oleh majunya teknologi, di mana ketergantungan siswa terhadap teknologi lebih dominan dibandingkan mempelajari isi Paribasa. Karena banyaknya jenis-jenis Paribasa, maka siswa merasa kesulitan dalam mengidentifikasi ragamnya. Salah satu cara untuk menjaga eksistensi paribasa Bali sebagai warisan budaya ialah melalui jalur pendidikan (Ningsih & Dewi, 2022).

Temuan wawancara peneliti dengan salah seorang pengajar Bahasa Bali di SMK Negeri 1 Singaraja bernama Agus Awitama, S.Pd pada hari Senin, 14 Oktober 2024 di lokasi sekolah tersebut, mengungkapkan guru masih mengandalkan pendekatan tradisional berupa metode ceramah (*teacher center*) dan belum sepenuhnya mengoptimalkan teknologi sebagai sarana penunjang pembelajaran, sehingga semangat pelajar dalam memahami Paribasa menjadi rendah. Sebagai pendidik, tentu terdapat berbagai strategi yang patut dilakukan dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Contohnya yaitu pemilihan model ajar yang sesuai sekaligus memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar.

Pemakaian strategi belajar yang sesuai dapat menumbuhkan perhatian siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar (Diari & Putra, 2019). Inovasi dalam pembelajaran pada pemanfaatan seluruh sumber informasi serta media berbasis teknologi begitu penting dilakukan untuk memperkenalkan bahasa, aksara, dan sastra Bali sehingga mampu menarik minat pelajar serta menjadi dorongan belajar (Diari & Jayawangsa, 2020). Peneliti bermaksud melaksanakan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, yang lebih tepat penerapannya pada era globalisasi. Melalui pengimplementasikan model ajar kooperatif STAD, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi Paribasa dapat meningkat sembari memperkuat kecakapan kolaborasi dan komunikasi antarpeserta didik (Nofrianda et al., 2023). Pembelajaran STAD ialah sebuah tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berfokus dalam interaksi setiap siswa dalam saling memberi motivasi serta mendukung penguasaan materi serta meraih prestasi secara optimal (Wulandari & Kunci, 2022). Pemilihan model pembelajaran kooperatif STAD dalam konteks Bahasa Bali tidak semata memperhatikan aspek akademik, melainkan juga aspek sosial serta budaya. Melalui kerja sama kelompok, siswa bukan hanya mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai materi Paribasa, tetapi juga mengasah keterampilan kolaboratif yang sangat penting dalam aktivitas sehari-hari.

Keterampilan kolaboratif siswa dapat dikembangkan dengan bantuan teknologi. Kemajuan dunia akan teknologi dan informasi berdapak luas terhadap berbagai kehidupan (Daging & Widana, 2024). Perkembangan teknologi memberikan kontribusi pada berbagai aktivitas manusia, termasuk dalam ranah pendidikan (Cholik, 2021). Ragam sarana dapat digunakan pendidik untuk memperkuat proses belajar sekaligus membangun suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dengan pemanfaatan teknologi, siswa tentu akan lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar dan tidak merasa jenuh. Teknologi pembelajaran mempunyai peran untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan cara menciptakan, menggunakan, atau memanfaatkan dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi yang tepat (Widana et al., 2022). Kondisi psikologis peserta didik juga berpengaruh dalam mengikuti pembelajaran, jika kondisi psikologis peserta didik baik maka tentunya akan lebih mudah dipahami materi yang dijelaskan oleh guru. Kondisi psikologis peserta didik yang buruk berdampak dalam mengikuti pembelajaran, Akibatnya, seorang guru dituntut memiliki keterampilan menciptakan pengalaman belajar yang menarik serta mampu menghidupkan dinamika kelas agar minat belajar peserta didik semakin meningkat. Pada penelitian yang dilaksanakan, peneliti menentukan platform *YouTube* sebagai media pendukung diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Platform *YouTube* tergolong media berbasis audio-visual yang memudahkan siswa untuk memahami sekaligus mengingat materi ajar, khususnya topik Paribasa.

Youtube merupakan aplikasi yang mencakup jangkauan yang luas serta ketersediaan konten yang luas, termasuk dalam konten Pendidikan. *YouTube* juga merupakan sarana audio-visual yang dapat diakses dengan mudah oleh siapapun, di manapun, dan kapan pun. Sejak tahun 2005 hingga saat ini, *YouTube* berfungsi sebagai media promosi bisnis, perangkat pendidikan, sekaligus wadah berbagi informasi (Prasetya et al., 2022). Banyak video menarik tentang pembelajaran Bahasa Bali khususnya pada materi *Paribasa* dapat kita jumpai di *youtube*, melalui hal tersebut siswa akan lebih mudah dalam mengakses informasi mengenai apa itu *Paribasa*, apa saja jenis-jenis *Paribasa*, bahkan contoh-contoh *Paribasa* juga banyak tersedia di *youtube*. Peneliti akhirnya terdorong menggunakan *YouTube* sebagai media pendukung diterapkannya model ajar kooperatif tipe STAD yang paling utama untuk materi Paribasa. Melihat kondisi peserta didik yang lebih cepat memahami proses belajar, diharapkan muncul peningkatan hasil belajar pada setiap individu. Pemilihan *YouTube* didasarkan pada pertimbangan tertentu, salah satunya ketersediaan konten Paribasa yang melimpah, seperti video unggahan kanal Bu Guru Basa Bali berjudul Paribasa Bali (*Tetingkesan, Sesenggakan, Sesonggan, Sloka, Sesawangan, Pepindan*). Siapapun dapat menjangkau konten *YouTube* dimana saja serta dengan waktu yang fleksibel. Dengan demikian, siswa berkesempatan

mempelajari materi Paribasa bukan hanya di lingkungan sekolahnya, namun juga ketika berada di rumah melalui bantuan *YouTube*.

Penelitian ini juga memiliki implikasi praktis dalam konteks pendidikan Bahasa Bali. Dengan menganalisis efektivitas model pembelajaran *kooperatif* STAD, dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan model tersebut dalam pembelajaran materi *Paribasa*. Analisis ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat strategi pembelajaran yang lebih berkelanjutan dan efektif untuk melestarikan dan mengembangkan Bahasa Bali di tingkat pendidikan. Terdapat kerangka berpikir atau pandangan umum terkait model ajar kooperatif tipe STAD, sebagaimana ditunjukkan penelitian (Kusmayadi et al., 2023), Studi tersebut membuktikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Selanjutnya, penelitian lain oleh (Putra & Zain, 2023) yang juga menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menegaskan pelaksanaannya berpengaruh pada peningkatan keterampilan membaca nyaring. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya pada Bahasa Bali, sebuah bahasa kaya budaya dengan keunikan tersendiri, dan upaya untuk menerapkan model pembelajaran yang mungkin belum sepenuhnya dieksplorasi dalam konteks ini. Meskipun telah terdapat kajian yang menyoroti model pembelajaran kooperatif, penerapan model STAD dalam pembelajaran bahasa Bali sejauh ini belum sepenuhnya dimaksimalkan. Dari sejumlah penelitian kuantitatif mengenai model pembelajaran STAD diperoleh temuan yang konsisten signifikan, sehingga penulis merasa terdorong untuk melaksanakan riset dengan pendekatan berbeda, yaitu melalui penggunaan media *YouTube* sebagai sarana pendukung pembelajaran. Merespons persoalan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian eksperimen dalam judul "Efektivitas Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD Berbantuan Media *Youtube* Terhadap Hasil Belajar *Paribasa* Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja Tahun Ajaran 2024/2025".

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan model ajar kooperatif tipe STAD untuk lingkup khusus, yakni terhadap hasil belajar paribasa di ranah sekolah menengah kejuruan. Kebaharuan lain dari penelitian ini adalah penggunaan teknologi berupa media *youtube.* Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, peserta didik lebih tertarik dengan teknologi daripada mempelajari *paribasa.* Peneliti mencoba memanfaatkan teknologi sebagai media penunjang pembelajaran, diharapkan adanya ketertarikan siswa untuk mempelajari *paribasa* sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hasil belajar siswa secara objektif melalui data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Dengan pendekatan ini, pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media YouTube terhadap hasil belajar Paribasa dapat diuji secara empiris dan terukur. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi-eksperimen* dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dipadukan dengan penggunaan media *YouTube* sebagai sarana pendukung pembelajaran. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan model konvensional tanpa penerapan STAD berbantuan *YouTube*. Pemilihan subjek penelitian tidak dilakukan secara acak, melainkan menggunakan teknik *matching sampling* berdasarkan kemampuan awal siswa yang dilihat dari nilai sumatif, sehingga kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan yang relatif setara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi *Paribasa*, yang terdiri atas *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang relevan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar nilai siswa, data kelas, serta informasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3. 1 Implementasi model pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* berbantuan media youtube terhadap hasil belajar *Paribasa* siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah strategi pembelajaran berkelompok yang dapat mengasah keterampilan kolaborasi dan komunikasi antar peserta didik (Nofrianda et al., 2023). Berdasarkan teori konstruktivisme sosial oleh Vygotsky, teori tersebut menekankan kecerdasan manusia bersumber pada interaksi masyarakat, lingkungan, serta kebudayaan (Kusumaningpuri & Fauziati, 2021). Pengetahuan maupun pemahaman tidak bisa ditransfer secara langsung oleh pendidik kepada siswa, melainkan siswa perlu aktif menyusun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman serta interaksi dengan lingkungan. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa memiliki kesempatan dalam berkolaborasi serta berinteraksi dengan rekan sekelas demi memperkaya pengetahuan.

Berdasarkan hasil proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas X AKL B dan kelas X AKL C SMK Negeri 1 Singaraja pada topik Paribasa dengan menggunakan model ajar kooperatif tipe STAD berbasis media *YouTube* di kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran tradisional (ceramah) di kelas kontrol. Pemberian *pretest* dan *posttest* dilaksanakan di kedua kelas, yakni kelas kontrol serta kelas eksperimen. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi Paribasa pada tiap kelas, *pretest* dilakukan pada keduanya. Setelah diperoleh gambaran mengenai tingkat keterlibatan siswa, model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan media *YouTube* diterapkan di kelas eksperimen, sedangkan pembelajaran ceramah penerapannya pada kelas kontrol. Setelah perlakuan diberikan, *posttest* dilaksanakan di kedua kelas untuk melihat perbedaan hasil dari perlakuan pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Kegiatan pretest di kelompok kontrol serta eksperimen berlangsung hampir serupa, perbedaan terletak pada adanya penerapannya model pembelajaran kooperatif STAD melalui dukungan media *YouTube* di kelompok eksperimen setelah diberikan pretest. Aktivitas pretest diawali dengan salam pembuka dari ketua kelas lalu dilanjutkan doa bersama. Berikutnya proses belajar diteruskan dengan pelaksanaan absensi kehadiran, setelah absensi selesai diteruskan dengan pembagian soal pretest oleh peneliti. Seusai soal diberikan, pendidik menyampaikan arahan agar soal tersebut dikerjakan peserta didik secara individual dengan menuliskan jawaban pada selembar kertas. Setelah semua peserta didik memperoleh soal, mereka segera mengerjakan pretest yang telah disediakan peneliti dengan estimasi waktu 40 menit. Sesudah selesai, para siswa menyerahkan hasil pekerjaan kepada peneliti sehingga terkumpul data pretest pada kelompok kontrol. Setelah itu peneliti menyampaikan ringkasan singkat mengenai materi Paribasa serta pengarahan terkait pertemuan berikutnya. Proses pembelajaran diakhiri melalui doa bersama serta salam penutup.

Kegiatan *posttest* dilakukan hampir sama dengan kegiatan *pretest*, di mana diawali oleh salam pembuka dipimpin oleh ketua kelas serta langsung dilanjutkan untuk doa bersama. Setelah itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan proses absensi, kemudian diteruskan dengan membahas kembali materi yang telah diajarkan di pertemuan kemarin mengenai Paribasa. Terkait kelas kontrol peneliti menyampaikan materi memakai metode ceramah, peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengingat kembali definisi Paribasa, macam-macam Paribasa beserta contoh pemakaiannya dalam kalimat sehari-hari. Sementara itu pada kelas eksperimen, siswa melakukan diskusi kelompok dan peneliti menampilkan tayangan video dari *YouTube* yang berkaitan dengan materi. Selanjutnya peserta didik memperoleh soal posttest yang identik dengan pretest, peneliti membagikan lembar soal posttest kepada tiap siswa.

Setelah semua memperoleh soal, mereka langsung mengerjakan posttest dengan estimasi waktu 40 menit. Setelah selesai mengerjakan, siswa mengumpulkan hasil *posttest* kepada peneliti sehingga didapatkan hasil *posttest* pada kelas kontrol. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

Setelah pelaksanaan pretest serta posttest untuk kelas kontrol serta eksperimen, hasil yang diperoleh sebagai berikut; berdasarkan analisis deskriptif pada tabel pretest kelas kontrol diperoleh data 0 siswa kategorinya Sangat Baik, 0 siswa kategorinya Baik, 13 siswa Cukup dengan persentase (39%), serta 20 siswa Kurang dengan persentase (61%). Sementara itu analisis deskriptif pada pretest kelas eksperimen menunjukkan terdapat 0 siswa Sangat Baik, 0 siswa Baik, 15 siswa Cukup dengan persentase (45%), serta 18 siswa Kurang dengan persentase (55%). Hasil pretest kelompok kontrol maupun eksperimen menghasilkan data yang memperlihatkan penguasaan Paribasa dari peserta didik masih banyak berada pada kategori cukup dan sebagian berada pada kategori kurang, selain itu cukup banyak yang mencapai kategori baik meskipun belum ada yang masuk kategori sangat baik. Rincian lengkap dapat ditinjau pada lampiran.

Sesudah memperoleh capaian dari *pretest* peneliti memberikan sebuah perlakuan pada kelas pembanding serta kelompok eksperimen, peneliti menyelenggarakan pengajaran tradisional di kelas pembanding di mana peneliti memaparkan topik menggunakan teknik ceramah lalu memerintahkan peserta didik untuk menelaah materi di buku ajar sesudah topik tersebut dipaparkan pada kelas pembanding. Selanjutnya di kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan berupa *model pembelajaran kooperatif STAD* dengan dukungan sarana *YouTube*, peneliti terlebih dahulu menguraikan materi Paribasa yang akan dipelajari dengan menayangkan video di *YouTube* kemudian membentuk tim dengan maksud agar peserta didik dapat melakukan diskusi bersama anggota kelompoknya untuk memahami materi Paribasa serta menemukan contohnya melalui *YouTube*. Setelah diberikan perlakuan peneliti langsung memberikan *posttest* di 2 kelas tersebut, dimana kelas kontrol serta kelas eksperimen untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari diberikannya perlakuan.

Temuan dari *posttest* diantara kelas pembanding dengan kelas eksperimen dapat dilihat pada kajian deskriptif, untuk kelas pembanding menunjukkan tidak adanya peserta didik dengan kategorinya Sangat Baik, 22 peserta didik pada proporsi (67%) masuk dalam kategorinya Baik, 11 peserta didik berada di kategorinya Cukup pada proporsi (33%), serta tidak adanya peserta didik yakni kategorinya Kurang. Untuk kelas eksperimen ditunjukkan ada 21 peserta didik yakni kategorinya Sangat Baik pada proporsi (64%), 12 peserta didik pada proporsi (36%) ada pada kategorinya Baik, tidak adanya peserta didik kategorinya Cukup, dan tidak terdapat peserta didik kategorinya Kurang. Berdasarkan temuan *posttest* yang diperoleh dari masing-masing kelas maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan *hasil belajar* Paribasa pada kedua kelas tersebut. Namun demikian peningkatan *hasil belajar* Paribasa lebih signifikan terjadi di kelas eksperimen. Rincian data sepenuhnya tercantum pada lampiran.

3. 2 Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif tipe STAD* berbantuan media *youtube* terhadap hasil belajar *Paribasa* siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Singaraja

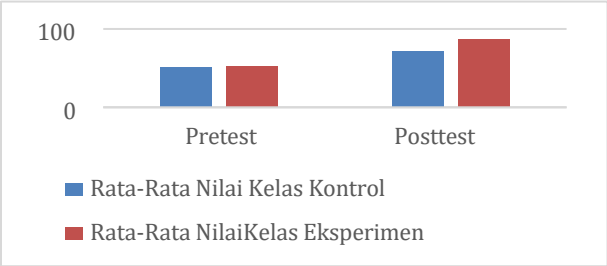
Berdasarkan hasil telaah yang dipaparkan sebelumnya, temuan uji hipotesis menegaskan *hasil belajar* Paribasa di kelas eksperimen lebih unggul apabila dibanding pada kelas pembanding. Ini membuktikan *model pembelajaran kooperatif* tipe *STAD* dengan dukungan media *YouTube* lebih efektif dibandingkan dengan metode pengajaran yang dipraktikkan di kelas pembanding. Sebelum uji hipotesis dilakukan, tentunya perlu ditampilkan deskripsi data terlebih dahulu kemudian baru dilakukan pengujian asumsi.

Hasil telaah deskriptif data *hasil belajar* Paribasa sebelum mendapat perlakuan pada kelas pembanding dan kelas eksperimen, diperoleh capaian *mean*, *median*, *modus* serta standar deviasinya. Pada kelas pembanding *pretest* menghasilkan data yaitu, *Mean* (51,70), *Median* (50.00), *Modus* (50), dan standar deviasi (8.072) serta nilai tertinggi 63 dan skor terendah 33. Pada kelas eksperimen *pretest* menghasilkan capaian data yaitu, *Mean* (52,52), *Median* (53,00), *Modus* (57), dan standar deviasi (8.657) serta skor tertinggi 67 dan nilai terendah 33.

Sesudah dibagikan *posttest* pada kelompok kontrol serta kelompok eksperimen, diperoleh capaian dari kelas kontrol yaitu *Mean* (71,73), *Median* (73,00), *Mode* (73), dan *Standard Deviation* (7.001) dengan nilai maksimum 83 serta nilai minimum 60. Pada kelas eksperimen didapatkan *Mean* (86,58), *Median* (87,00), *Mode* (93), serta *Standard Deviation* (8.367) dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 70. Berdasarkan uraian deskriptif tersebut, dapat ditegaskan perolehan skor *posttest* hasil belajar Paribasa untuk kelas eksperimen lebih unggul dibanding dengan kelas kontrol.

Sesudah diperoleh data *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukan pengujian homogenitas menggunakan skor *pretest*, dalam mengetahui apakah nilai *pretest* diantara kelompok kontrol serta kelompok eksperimen bersifat homogen maupun tidak. Pengujian homogenitas dapat ditinjau pada tabel 4.15 dengan nilai signifikansi bernilai 0,070. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, apabila *sig* > 0,50 jadi sebaran datanya homogen, sehingga hasil uji homogenitas dari *pretest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi homogen. Oleh karena itu, proses penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penerapan perlakuan pada kelas kontrol serta kelompok eksperimen guna mengetahui skor *posttest*.

Sesudah diperoleh hasil dari *pretest* dan *posttest* dilanjutkan dengan pengujian normalitasnya, dengan bertujuan memastikan apakah data distribusinya normal atau tidak. Hasil uji normalitas melalui *Shapiro-Wilk* pada data *pretest* kelas kontrol menjelaskan nilai signifikansinya 0,132. Ini mengindikasikan taraf signifikansi > 0,05. Pada kelas eksperimen diperoleh signifikansi 0,076 yang juga menunjukkan taraf signifikansi > 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat dinyatakan data *pretest* berdistribusi normal. Selanjutnya, data *posttest* dengan *Shapiro-Wilk* pada kelas kontrol menunjukkan signifikansi 0,079, yang berarti taraf signifikansi > 0,05. Adapun data *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan signifikansi 0,225, yang juga menandakan taraf signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat ditegaskan data *pretest* maupun *posttest* hasil belajar Paribasa peserta didik berdistribusi normal.



Berdasarkan grafik di atas menjelaskan perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* di kedua kelas memiliki perbedaan yang signifikan. Di kelas kontrol menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar *Paribasa* di kelas kontrol yang awalnya nilai rata-ratanya adalah 51,70 menjadi 71,73 hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh dengan jumlah peningkatan bernilai 20%. Selanjutnya di kelas eksperimen menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar *Paribasa* pada kelas eksperimen yang awalnya nilai rata-ratanya adalah 52,52 menjadi 86,58 hal tersebut menunjukkan terdapat pengaruh dengan jumlah peningkatan bernilai 34%. Ini memperlihatkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan dukungan media *YouTube* sangat kuat terhadap hasil belajar Paribasa peserta didik di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. Hal tersebut tampak pada perbandingan skor posttest di kedua kelompok, di mana di kelas kontrol peningkatannya hanya bernilai 20%, sedangkan pada kelas eksperimen peningkatannya mencapai 34%.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples Test*, didapatkan hasil belajar Paribasa yakni nilai signifikansinya (2-tailed) bernilai 0,000. Apabila dilihat dari dasar pengambilan keputusan, apabila sig (2-tailed) < 0,05 maka diterimanya Ha serta ditolaknya H0. Hasil pengujian tersebut mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar Paribasa kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *YouTube*. Dengan demikian, penerapan model tersebut berkontribusi terhadap hasil belajar Paribasa siswa. Perbedaan yang bermakna

tersebut menegaskan sekaligus memperlihatkan pembelajaran dengan materi Paribasa lebih tepat dilaksanakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *YouTube*.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil serta pembahasan yang sudah dipaparkan dalam BAB sebelumnya mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *YouTube* terhadap hasil belajar Paribasa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja, maka dapat ditarik simpulan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *YouTube* berpengaruh terhadap hasil belajar Paribasa siswa. Ini terbukti dari pencapaian nilai posttest diantara kelas kontrol serta eksperimen, dengan mean kelas kontrol bernilai 71,73 dan kelas eksperimen bernilai 86,58. Selanjutnya, berdasarkan uji hipotesis *Independent Samples Test*, hasil belajar Paribasa menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) bernilai 0,000. Hasil tersebut berkaitan pada dasar pengambilan keputusannya, jika sig (2-tailed) < 0,05 maka diterimanya Ha serta ditolaknya H0. Dengan demikian, dapat dipastikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *YouTube* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Paribasa peserta didik kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Singaraja. Temuan ini mendukung pentingnya integrasi teknologi dalam pelestarian budaya lokal melalui Pendidikan. Kemajuan teknologi bukanlah suatu halangan untuk mempertahankan budaya lokal, tetapi dapat membantu mengembangkan budaya tersebut. Dibuktikan pada penelitian ini teknologi audio visual berupa *youtube* dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait *Paribasa*.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiti, I. A. I., Artajaya, G. S., & Pidada, I. A. P. (2023). Papindan Dalam Bahasa Bali. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, *11*(2), 311–324. https://doi.org/10.59672/stilistika.v11i2.2855

Adi Nugroho, Y., Dwi Saputra, H., Naufal Ubaid, A., & Ramadhani Amir, D. (2024). *Pancasila Sebagai Landasan Gen Z Dalam Mempertahankan Nilai Persatuan Inonesia Pada Era Globalisasi*.

Apriani, N. W. (2020). Kajian *Paribasa Bali* Dalam *Pupulan Satua* Bali *Anyar* "*Begal*". *Subasita: Jurnal Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali*, *1*(1), 41–50.

Cholik, C. A. (2021). *Dalam Berbagai Bidang* (Vol. 2, Issue 2).

Daging, I. N., & Widana, I. N. A. (2024). Tahayul Sebagai Pendidikan Karakter Anak: Kajian Etnopedagogiek. *Subasita: Jurnal Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali*, *3*.

Diari, K. P. Y., & Jayawangsa, I. (2020). Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Aksara Dan Sastra Bali Di Era Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, *1*(2).

Diari, K. P. Y., & Putra, M. S. (2019). Menumbuhkan Literasi Bahasa Melalui Budaya Mesatua Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional*, 109–115.

I Gusti Ayu Tirta Ningsih, N. W. J. F. D. (2022). *2310-Article Text-8363-1-10-20221105*.

Kusmayadi, M. A., Makki, M., & Syazali, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik. *Journal of Classroom Action Research*, *2*(1), 255–258.

Kusumaningpuri, A. R., & Fauziati, E. (2021). Model pembelajaran RADEC dalam perspektif filsafat konstruktivisme Vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(2), 103–111.

Nida, D. M. A. A., Parmiti, D. P., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Pengembangan media kartu bergambar berorientasi pendidikan karakter pada mata pelajaran bahasa bali. *Jurnal Edutech Undiksha*, *8*(1), 16–31.

Ningsih, I. G. A. T., & Dewi, N. W. J. F. (2022). Materi Ajar Paribasa Bali Sebagai Wahana Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, *2*(1), 117–122.

Nofrianda, E., Febriansyah, A., Setiawan, A., Wahyudi, S., & Rokania, S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, *78*(2).

Prasetya, F., Embuningtiyas, S. S., & Andriyanto, D. (2022). Youtube Sebagai Media Pembelajaran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (Jukanti)*, *5*(2), 192–202.

Putra, A. A., & Zain, M. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan *Membaca* Nyaring Siswa Kelas III SD Negeri 2 Praya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(3), 5498–5507.

Simamora, N. J. (2023). Pelestarian Bahasa Daerah Bali Diera Globalisasi. *Jurnal Ilmiah SP (Stindo Profesional)*, *9*(4).

Suandi, I. N., & Mudana, I. W. (2020). Upaya Pelestarian Bahasa dan Budaya Bali Melalui Pengembangan Kamus Seni Tari Bali. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, *6*(1), 335–353.

Widana, I. N. A., & Jayawangsa, I. G. A. R. (2022). Sastra Peparikan Sebagai Refleksi Konflik Di Desa Pakaraman Subaya, Kecamatan Kitamani, Bangli Pada Upacara *Ngusabha Sambah*. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, & Budaya*, *1*, 187–196.

Widana, I. N. A., Juliawan, I. N., Jaya, M. S., & Juliana, I. W. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis adobe flash professional CS6 Pada program studi sastra agama dan pendidikan bahasa bali STAHN Mpu Kuturan Singaraja. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 30–42.

Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, *4*(1).